

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**NILAI-NILAI UKHUWWAH ISLAMİYAH DAN
IMPLEMENTASINYA PADA TRADISI PACU JALUR
DI KUANTAN SINGINGI (Studi Living Qur'an)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana S.Ag Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

BAGAS NUR MAULANA

12130210942

Pembimbing I

Dr. H. Jamaluddin, M.Us

Pembimbing II

Dr. Jani Arni, S. Th. I., M.Ag

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1447 H/ 2026 M**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah dan Implementasinya Pada Tradisi Pacu Jalur di Kuantan Singingi (Studi Living Qur'an)

Nama : Bagas Nur Maulana

NIM : 12130210942

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 13 Januari 2026

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Pekanbaru, 22 Januari 2026

Dekan,

Dr. Hi. Rina Rehavati, M.Ag

NIP. 19690429200501 2 005

Panitia Ujian Sarjana

Ketua

Dr. Khotimah, M.Ag

NIP. 19740816 200501 2 002

Sekretaris

H. AbdulGhofur, M.Ag

NIP. 197000613 199703 1002

MENGETAHUI

Penguji III

Prof. Dr. H. Syamruddin, Nst M.Ag

NIP. 19580323 198703 1 003

Penguji IV

Prof. Dr. H. Ridwan Hasbi, Lc., M. Ag

NIP. 19700617 200701 1 033



Hak



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. Jamaluddin, M.Us
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Bagas Nur Maulana
NIM	: 12130210942
Program Studi	: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul	: Nilai-Nilai Ukhuwwah Islamiyah dan Implementasinya Pada Tradisi Pacu Jalur di Kuantan Singingi (Studi Living Qur'an)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 14 Januari 2026
Pembimbing I

Dr. H. Jamaluddin, M.Us
NIP. 19670423 199303 1 004

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Jani Arni, S.Th.I, M.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Bagas Nur Maulana
NIM	: 12130210942
Program Studi	: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul	: Nilai-Nilai Ukhuwwah Islamiyah dan Implementasinya Pada Tradisi Pacu Jalur di Kuantan Singingi (Studi Living Qur'an)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 14 Januari 2026
Pembimbing II

Dr. Jani Arni, S.Th.I, M.Ag
NIP. 19820117 200912 2 006



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bagas Nur Maulana
 Tempat/Tgl Lahir : Rengat , 08 Mei 2003
 NIM : 12130210942
 Fakultas/Prodi : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Judul Proposal : Nilai-Nilai Ukhuwwah Islamiyah dalam Tafsir Al-Misbah dan Implementasi Pada Tradis Pacu Jalur di Kuntan Singingi

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
4. saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin uin suska riau, mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakultas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
5. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru, 25 November 2025

Yang Membuat Pernyataan,



BAGAS NUR MAULANA
 NIM. 12130210942

MOTTO

“Jangan pernah sia-siakan kesempatan 5 menit yang telah diberikan, kita tidak pernah tahu bisa jadi 5 menit tersebut bisa merubah hidup untuk selamanya”

-@pandji.pragiwaksono-



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmat, nikmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan alam Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang setia mengikuti ajaran beliau hingga akhir zaman.

Skripsi ini berjudul **“Nilai-Nilai Ukhuwwah Islamiyah dalam Tafsir Al-Misbah dan Implementasinya pada Tradisi Pacu Jalur di Kuantan Singingi”**, yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penyusunan skripsi ini tidaklah mudah. Berbagai kendala dan keterbatasan penulis hadapi, baik dari segi waktu, kemampuan akademik, maupun dalam pengumpulan data. Namun demikian, berkat bimbingan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Ibu Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti MS, SE, M.Si, Ak beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyambung studi dan menerima ilmu di Universitas ini.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Ibu Dr. Hj. Rina Rehayati, M. Ag. beserta jajaran yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada seluruh mahasiswa/i prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir..
3. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Sekretaris Prodi IAT, Ibu Dr. Jani Arni, S. Th. I., M.Ag dan Bapak Lukmanul Hakim, S.Ud., MIRKH, Ph.D yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemudahan kepada penulis dalam berbagai urusan akademik yang berkaitan dengan proses studi.

4. Bapak Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag. selaku pembimbing Akademik, yang banyak memberikan nasehat, kritik, dan saran serta motivasi kepada penulis selama menjalankan pendidikan dari awal hingga akhir perkuliahan.
5. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us. dan Ibu Dr. Jani Arni, S. Th. I., M.Ag selaku Dosen Pembimbing, yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan, sekaligus kemudahan dan kelancaran kepada penulis dalam proses penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, serta keteladanan kepada penulis sejak awal hingga akhir masa perkuliahan, baik melalui proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Semoga ilmu yang telah diberikan menjadi ilmu yang bermanfaat bagi penulis, dapat diamalkan dan disebarluaskan, serta bernilai sebagai amal jariyah bagi kita semua.
7. Pertama dan yang paling utama, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua tercinta. Kepada almarhum Ayah Erwan, penulis mengirim doa dan penghormatan setinggi-tingginya atas segala kasih sayang, pengorbanan, dan keteladanan yang telah beliau berikan semasa hidup. Nilai-nilai kehidupan serta doa-doa beliau senantiasa menjadi cahaya dan kekuatan bagi penulis dalam menempuh perjalanan pendidikan ini. Kepada Ibu Desriati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus atas cinta, kesabaran, serta doa yang tiada henti yang senantiasa dilangitkan demi keberhasilan penulis. Semoga Allah Swt. menerima segala amal kebaikan almarhum, melapangkan kuburnya, menempatkannya di sisi terbaik di hadapan-Nya, serta senantiasa melimpahkan kesehatan, perlindungan, dan keberkahan kepada ibu tercinta dalam setiap langkah kehidupannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Kakak-kakak tersayang, dr. Erfita Nandes dan Erna Nopianti, S.Farm., yang senantiasa hadir memberikan dukungan, semangat, perhatian, dan kasih sayang kepada penulis dalam setiap proses penyelesaian tugas akhir ini. Kebersamaan, nasihat yang tulus, serta doa-doa yang tak pernah terputus menjadi kekuatan terbesar bagi penulis untuk tetap bertahan, bangkit, dan melangkah hingga sampai pada titik ini. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan kemudahan, keteguhan, dan keberkahan kepada kita semua dalam menunaikan setiap amanah orang tua, serta menerima seluruh ikhtiar ini sebagai wujud bakti, cinta, dan doa terbaik yang senantiasa dipersembahkan untuk almarhum ayah tercinta.
9. Seluruh sahabat seperjuangan yang senantiasa hadir memberikan bantuan, dukungan, serta semangat kepada penulis selama proses perkuliahan hingga penyelesaian tugas akhir ini. Semoga segala kebaikan dan kebersamaan tersebut dibalas oleh Allah Swt. dengan keberkahan dan kemudahan dalam setiap langkah kehidupan.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan khazanah keilmuan Al-Qur'an dan tafsir, serta menjadi kontribusi kecil dalam upaya memahami dan mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan petunjuk dan keberkahan dalam setiap langkah kita. Aamiin ya Rabbal 'alamin.

Pekanbaru, 28 Desember 2025

BAGAS NUR MAULANA
NIM. 12130210942

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = \hat{A} misalnya قال menjadi *qâla*

Vokal (i) panjang = \hat{I} misalnya فيل menjadi *qîla*

Vokal (u) panjang = \hat{U} Misalnya دون menjadi *dûna*

Khusus untuk bacaan *ya' nisbat*, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan *ya' nisbat* diakhirnya. Begitu juga dengan suara diftong, wawu dan *ya'* setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

- Diftong (aw) = و — قول menjadi *qawlun*

- Diftong (ay) = ي — misalnya خير menjadi *khayrun*

C. Ta' Marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalah li al mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam *lafadh jalalah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan....
- Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
- Masyâ Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya upaya mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dengan tradisi budaya lokal agar tetap relevan dalam kehidupan masyarakat modern. Tradisi Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya, tetapi juga merepresentasikan nilai-nilai kebersamaan yang selaras dengan konsep ukhuwwah Islamiyah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep nilai-nilai ukhuwwah Islamiyah dalam *Tafsir al-Misbah* karya M. Quraish Shihab serta mengkaji implementasinya dalam tradisi Pacu Jalur. Kerangka teori yang digunakan meliputi konsep ukhuwwah Islamiyah, pendekatan tafsir sosial-kontekstual *Tafsir al-Misbah*, serta pendekatan *Living Qur'an* dalam kajian budaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) yang diperkuat dengan studi kepustakaan sebagai data pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi terhadap praktik sosial masyarakat dalam pelaksanaan tradisi Pacu Jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai ukhuwwah Islamiyah dalam *Tafsir al-Misbah*, seperti solidaritas, kerja sama, tolong-menolong, dan tanggung jawab kolektif, terefleksi dalam dinamika Pacu Jalur melalui kekompakan tim, gotong royong, dan persatuan masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tradisi Pacu Jalur berpotensi menjadi media aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an yang kontekstual dan memperkuat kohesi sosial masyarakat.

Kata kunci: Ukhuwwah Islamiyah, *Tafsir al-Misbah*, Pacu Jalur, *Living Qur'an*, Budaya Lokal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of integrating Qur'anic values with local cultural traditions in order to maintain their relevance within contemporary society. The Pacu Jalur tradition in Kuantan Singingi Regency functions not only as a cultural heritage but also as a medium that embodies social cohesion aligned with the concept of ukhuwwah Islamiyah. This study aims to analyze the values of ukhuwwah Islamiyah as interpreted in Tafsir al-Misbah by M. Quraish Shihab and to examine their implementation within the Pacu Jalur tradition. The theoretical framework employs the concept of Islamic brotherhood, the socio-contextual approach of Tafsir al-Misbah, and the Living Qur'an approach in cultural studies. This research adopts a qualitative method with a library research design supported by field data. Data were collected through literature review, documentation, and observation of social practices within the Pacu Jalur tradition. The findings reveal that the values of ukhuwwah Islamiyah in Tafsir al-Misbah such as solidarity, cooperation, mutual assistance, and collective responsibility are manifested in the Pacu Jalur tradition through teamwork, mutual cooperation, and communal unity. This study concludes that the Pacu Jalur tradition has significant potential as a medium for contextualizing Qur'anic values and strengthening social cohesion within the community.

Keywords: Ukhuwwah Islamiyah, Tafsir al-Misbah, Pacu Jalur, Living Qur'an, Local Culture

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الملخص

ينطلق هذا البحث من أهمية دمج القيم القرآنية مع التقاليد الثقافية المحلية بما يضمن (Pacu استمراريته وملاءمتها في الحياة الاجتماعية المعاصرة. وتُعدّ تقاليد باقو جالور في مقاطعة كوانتان سينغيني تراثاً ثقافياً لا يقتصر على البعد الاحتفالي فحسب، (Jalur بل يعكس قيم التضامن والتلاحم الاجتماعي المتوافقة مع مفهوم الأخوة الإسلامية. يهدف هذا البحث إلى تحليل قيم الأخوة الإسلامية في تفسير الميزان (تفسير المصباح) لمحمد قريش شهاب، ودراسة تطبيقها في تقاليد باقو جالور. يعتمد البحث على الإطار النظري للأخوة الإسلامية، والمنهج الاجتماعي السياقي في تفسير المصباح، ومدخل في دراسة الظواهر الثقافية. استخدم الباحث المنهج الكيفي (Living Qur'an) القرآن الحي من نوع الدراسة المكتبية مدعماً بالبيانات الميدانية. وتم جمع البيانات من خلال دراسة المصادر والمراجع، والتوثيق، والملاحظة المباشرة للممارسات الاجتماعية المرتبطة بتقاليد باقو جالور. وتُظهر نتائج البحث أن قيم الأخوة الإسلامية، مثل التعاون، والتكافل، والتضامن، والمسؤولية الجماعية، تتجلى بوضوح في هذه التقاليد من خلال روح العمل الجماعي والوحدة المجتمعية. ويخلص البحث إلى أن تقاليد باقو جالور تمثل وسيلة فعالة لتجسيد القيم القرآنية بصورة سياقية وتعزيز التماسك الاجتماعي في المجتمع.

الكلمات المفتاحية: الأخوة الإسلامية، تفسير المصباح، باقو جالور، القرآن الحي،

الثقافة المحلية

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

MOTTO	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
المُلخَص	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan istilah	4
C. Identifikasi Masalah	6
D. Batasan Masalah.....	7
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KERANGKA TEORETIS	10
A. Landasan Teori	10
1. Ukhuwwah Islamiyah	10
2. Implementasi	16
3. Nilai-Nilai.....	19
4. Pacu Jalur Kabupaten Kuantan Singingi	22
5. Living Qur'an	30
B. Kajian yang Relevan	34
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Pendekatan Penelitian	38

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Sumber Data	39
D. Teknik pengumpulan data	39
E. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Pelaksanaan Tradisi Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi.....	41
B. Implementasi Nilai-Nilai Ukhuwwah Islamiyah dalam Perspektif Living Qur'an.....	47
BAB V PENUTUP.....	54
a. Kesimpulan.....	54
B. Saran	55
DAFTAR KEPUSTAKAAN	57
BIODATA PENULIS.....	63
LAMPIRAN.....	60

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan lokal merupakan warisan yang hidup dalam masyarakat dan menjadi identitas yang membentuk tatanan sosial, nilai, interaksi antarindividu. Dalam konteks Islam, budaya tidak dapat dipisahkan dari agama selama tidak ada yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariat. Islam memandang kebudayaan sebagai bagian dari sunatullah yang mencerminkan keragaman dan kreativitas manusia.

Salah satu ayat yang menjadi rujukan dalam pembahasan ini adalah QS. Al-Hujurat ayat 13, dimana Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.”¹

Ayat ini menegaskan bahwa keberagaman suku, bangsa, dan budaya adalah bagian dari kehendak Allah untuk menciptakan harmoni dan saling mengenal antar sesama manusia. Budaya menjadi sarana interaksi yang dapat mempererat *ukhuwwah Islamiyah* dalam masyarakat. Selama budaya tidak bertentangan dengan syariat islam, maka Islam memandangnya sebagai salah satu cara mengekspresikan keindahan dan kreativitas manusia.

Pacu jalur adalah perlombaan dayung menggunakan jalur tradisional yang menjadi ciri khas daerah Kuantan Singingi yang sampai saat ini masih bertahan. Event ini diselenggarakan setiap satu tahun sekali untuk memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Jadi, event ini suatu agenda kegiatan dan

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012), QS. Al-Hujurāt (49): 13.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

festival yang menunjukkan dan merayakan dengan mengadakan perlombaan ini. Masyarakat Kuantan Singingi menjadikan pacu jalur ini sebagai simbol identitasnya yang memperkuat persatuan di tengah keberagaman. Nilai-nilai ukhuwwah Islamiyah yang terwujud dalam tradisi ini juga berkontribusi pada harmonisnya hubungan sosial antar masyarakat. Selain itu, tradisi ini menjadikan salah satu sarana edukasi yang menanamkan pentingnya kolaborasi dalam berbagai aspek kehidupan.

Di balik keunikan dan keindahan tradisi ini, terdapat peran penting pacu jalur dalam membangun persatuan masyarakat menjadi momen bagi berbagai lapisan masyarakat untuk berkumpul, bekerja sama, dan merayakan bersama. Namun, dalam realitas sosial, pelaksanaan pacu jalur tidak selalu mencerminkan nilai-nilai islam secara utuh. Tantangan modernisasi, ini, individualisme, hingga persaingan antardesa sering kali mengaburkan makna kebersamaan yang sejatinya menjadi ruh dari tradisi ini. Oleh karena itu, diperluka upaya reinterpretasi dan reaktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam tradisi pacu jalur agar tidak hanya sebagai warisan budaya, tetapi juga menjadi media dakwah dan pembinaan sosial keagamaan.

Dalam hal ini, Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab memberikan kontribusi penting dalam memahami ukhuwwah Islamiyah. Penafsiran QS. At-Taubah ayat 71 menekankan pentingnya saling tolong-menolong, solidaritas antara sesama muslim. Ini sangat relevan jika dikaitkan dengan semangat kolektif dan kebersamaan dalam Pacu Jalur. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

"Orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) makruf dan mencegah (berbuat) mungkar, menegakkan salat, menunaikan zakat, dan taat

kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".²

Dalam tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab, ukhuwwah Islamiyah dimaknai sebagai relasi sosial antarindividu muslim didasarkan pada semangat tolong-menolong, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial. Tafsir ini tidak hanya menjelaskan makna ayat secara tekstual, tetapi juga menekankan penerapannya dalam kehidupan nyata, sejalan dengan menempatkan Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup yang aktual dan dinamis.

Ayat ini juga menunjukkan adanya persamaan antar laki-laki dan perempuan dalam menanggung beban syariat. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada larangan bagi wanita untuk beraktivitas di luar rumah, termasuk dalam hal bekerja, selama tetap sesuai dengan syariat.

Dalam Pacu Jalur, setiap individu dalam tim berperan sebagai awliya' (penolong) bagi yang lain. Para pendayung harus saling membantu menjaga ritme, kekompakan, dan keharmonisan gerakan mendayung. Jika satu pendayung lemah atau kehilangan ritme, maka yang lain akan memberikan dukungan, baik secara fisik maupun mental. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan satu tim bergantung pada solidaritas dan bantuan dari seluruh anggota.

Tradisi Pacu Jalur tidak hanya merepresentasikan budaya lokal masyarakat Kuantan Singingi, tetapi juga menjadi ruang sosial tempat nilai-nilai Al-Qur'an dihidupi dan dipraktikkan dalam kehidupan kolektif masyarakat. Nilai-nilai seperti kebersamaan, kerja sama, tolong-menolong, dan persatuan yang tercermin dalam tradisi ini menunjukkan adanya aktualisasi nilai ukhuwwah Islamiyah sebagai bagian dari fenomena Living Qur'an.³

Oleh karena itu, penelitian ini tidak lagi memfokuskan kajian pada penafsiran teks Al-Qur'an semata, tetapi pada bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an tersebut hidup, dipahami, dan diwujudkan dalam praktik budaya masyarakat

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012), QS. At-Taubah (9):71.

³ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 65–70.

melalui tradisi Pacu Jalur, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan mengangkat judul **“Nilai-Nilai Ukhuwwah Islamiyah Dan Implementasinya Pada Tradisi Pacu Jalur Di Kuantan Singingi (Studi Living Qur’an)”**

B. Penegasan istilah

1. Ukhuwwah Islamiyyah

Kata *“ukhuwwah”* atau *“ikhwah”* adalah bentuk jamak dari kata *“akh”* yang dalam Kamus Arab-Indonesia sering diterjemahkan dengan saudara. Maksudnya perasaan empati dan simpati antara dua orang atau lebih. Masing-masing pihak memiliki satu kondisi atau perasaan yang sama baik, baik suka maupun duka, baik senang maupun susah. Jalinan perasaan itu menimbulkan sikap timbal balik untuk saling membantu bila pihak lain mengalami kesulitan, dan sikap saling berbagi kesenangan bila mendapatkan kesenangan.

Ukhuwah Islamiyah ialah persaudaraan yang berlaku antar sesama umat Islam atau persaudaraan yang diikat oleh akidah atau keimanan, tanpa membedakan golongan. Sesama akidahnya sama (*Laa ilaaha ilallah*) maka itu adalah saudara kita dan harus kita jalin dengan sebaik-baiknya. Umat islam ini adalah saudara, dan wajib menjalin terus persaudaraan diantara sesama umat Islam, marilah yang saudara kita jadikan saudara dan janganlah saudara kita anggap sebagai musuh, hanya karena masalah sepele kecil yang tidak berarti. Jika kita lakukan, akan terjadi permusuhan yang pada akhirnya dapat mengancam ukhuwah Islamiyah yang melumpuhkan kerukunan dan keutuhan bangsa.⁴

2. Living Qur’an

Living Qur’an merupakan salah satu pendekatan dalam kajian Al-Qur’an yang memfokuskan perhatian pada bagaimana Al-Qur’an hadir, dipahami, dan direspons dalam kehidupan nyata masyarakat. Pendekatan ini melihat Al-Qur’an tidak hanya sebagai teks suci yang dibaca dan ditafsirkan secara normatif, tetapi

⁴ Eva Iryani and Friscilla Wulan Tersta, "Ukhuwah Islamiyah Dan Perananan Masyarakat Islam Dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol.19, No.2 (2019), hlm. 401.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga sebagai pedoman hidup yang nilai-nilainya dihayati dan diwujudkan dalam perilaku sosial, tradisi, serta praktik budaya masyarakat.⁵

Dalam perspektif Living Qur'an, nilai-nilai Al-Qur'an dipahami sebagai sesuatu yang hidup (*living values*), karena terus berinteraksi dengan realitas sosial dan budaya umat Islam. Interaksi tersebut melahirkan berbagai bentuk ekspresi keagamaan, baik yang bersifat ritual maupun sosial-kultural. Dengan demikian, Living Qur'an tidak menempatkan penafsiran teks sebagai fokus utama, melainkan menekankan pada proses internalisasi dan aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁶

3. Pacu Jalur

Tradisi pacu jalur ini merupakan salah satu bentuk tradisi yang telah lama dilestarikan oleh masyarakat Rantau Kuantan. Pacu jalur ini tidak hanya sekadar adu kecepatan antara satu perahu dengan perahu yang lain, akan tetapi juga merupakan tradisi yang telah berurat dan berakar di kalangan masyarakat Rantau Kuantan, yang mentradisikan adat Rantau Kuantan itu. Pacu jalur, yang masing-masing perahu dikemudikan sekitar 60 orang.⁷

4. Implementasi

Secara etimologis, istilah *implementasi* berasal dari bahasa Inggris *to implement* yang berarti melaksanakan atau menerapkan. Dalam konteks ilmiah, implementasi diartikan sebagai proses penerapan suatu kebijakan, program, atau kegiatan agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi tidak hanya menyangkut tindakan pelaksanaan, tetapi juga mencakup proses penyesuaian, koordinasi, serta evaluasi agar pelaksanaan suatu kebijakan atau program dapat mencapai hasil yang optimal.

⁵ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 5–7.

⁶ M. Mansur, "Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an," dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 15–18.

⁷ Edi Surianto Indra Putra, 'Tradisi Pacu Jalur Masyarakat Rantau Kuantan (Studi Nilai-Nilai Budaya Melayu Dalam Olahraga Tradisional Di Kabupaten Kuantan Singingi)', *Jurnal Olahraga Indragiri (JOI)*, Vol.4, No.1 (2019), hlm. 32–33.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

C. Identifikasi Masalah

Menurut Solichin Abdul Wahab, implementasi merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok pemerintah maupun swasta yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan kebijakan.⁸

Beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Tradisi Pacu Jalur merupakan warisan budaya masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi yang masih lestari dan melibatkan partisipasi kolektif masyarakat, namun belum banyak dikaji dari perspektif nilai-nilai Al-Qur'an melalui pendekatan Living Qur'an.
2. Dalam pelaksanaan tradisi Pacu Jalur terdapat berbagai praktik sosial seperti kerja sama, kebersamaan, solidaritas, dan persatuan, yang diduga mencerminkan nilai-nilai ukhuwwah Islamiyah, namun belum diidentifikasi dan dianalisis secara sistematis.
3. Pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai ukhuwwah Islamiyah yang terkandung dalam tradisi Pacu Jalur lebih banyak bersifat praksis dan kultural, sehingga diperlukan kajian untuk menjelaskan hubungan antara praktik budaya tersebut dengan nilai-nilai Al-Qur'an.
4. Implementasi nilai-nilai ukhuwwah Islamiyah dalam tradisi Pacu Jalur mengalami dinamika seiring perubahan sosial, sehingga penting untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai tersebut dipertahankan, diaktualisasikan, dan dimaknai oleh masyarakat.
5. Kajian mengenai tradisi Pacu Jalur selama ini cenderung difokuskan pada aspek budaya dan pariwisata, sementara kajian yang menempatkannya sebagai fenomena Living Qur'an masih relatif terbatas.

⁸ Solichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 65.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

D. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kajian nilai-nilai ukhuwwah Islamiyah yang tercermin dalam praktik sosial tradisi Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi, meliputi nilai kebersamaan, kerja sama, solidaritas, tolong-menolong, dan persatuan yang diwujudkan dalam proses persiapan, pelaksanaan, serta interaksi sosial masyarakat yang terlibat di dalamnya. Fokus penelitian diarahkan pada aspek sosial dan kultural tradisi Pacu Jalur sebagai fenomena *Living Qur'an*, yakni bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an dipahami, dihayati, dan diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat melalui tradisi tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini tidak mengkaji secara mendalam aspek teknis perlombaan, sejarah panjang Pacu Jalur, maupun dampak ekonomi dan pariwisata yang ditimbulkan. Kajian tafsir Al-Qur'an dalam penelitian ini digunakan secara terbatas sebagai landasan konseptual untuk memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai ukhuwwah Islamiyah, tanpa melakukan analisis tekstual yang mendalam atau perbandingan pendapat para mufasir. Selain itu, penelitian ini dibatasi pada subjek yang terlibat langsung dalam tradisi Pacu Jalur, seperti pengurus jalur, pendayung, tokoh adat, dan masyarakat pendukung di Kabupaten Kuantan Singingi.

E. Rumusan Masalah

Maka dari identifikasi masalah tersebut penulis mengambil dua permasalahan yang di nilai sesuai dengan penelitian ini yang nantinya akan menjadi topik utama pembahasan didalam penelitian ini, diantara rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi dalam kehidupan sosial masyarakat?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai ukhuwwah Islamiyah dalam praktik sosial masyarakat melalui tradisi Pacu Jalur ditinjau dari pendekatan Living Qur'an?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Statistik Islam di Universitas Islam Sumatera Utara

F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Menganalisis nilai-nilai ukhuwwah Islamiyah dan implementasinya dalam tradisi Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi melalui pendekatan Living Qur'an.
- Mengkaji relevansi nilai-nilai tersebut terhadap tradisi Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Manfaat Teoritis: Memberikan kontribusi pada khazanah keilmuan tentang integritas nilai-nilai islam dengan budaya lokal.
- Manfaat Praktis: Memberikan pemahaman kepada tokoh adat, masyarakat, dan panitia pacu jalur dalam menginternalisasi nilai-nilai keislaman, terutama nilai ukhuwwah Islamiyah dalam kegiatan pacu jalur.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah gambaran atau garis besar yang bisa dikatakan sebagai kerangka dari suatu penelitian yang dijelaskan dalam bentuk perbab. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I: Pada bab pertama ini terdiri dari beberapa sub-bab, mulai dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan juga sistematika penulisan

BAB II: Pada bab kedua ini terdiri dari beberapa sub-bab, yaitu Ukhuwwah Islamiyah, Implementasi, Nilai-Nilai, Pacu Jalur, Living Qur'an dan kajian yang relevan.

BAB III: Pada bab ketiga terdiri dari beberapa sub-bab yaitu, jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan juga teknik analisis data.

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV: Pada bab keempat terdiri dari beberapa sub-bab yaitu, Pelaksanaan Tradisi Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi dan Implementasi Nilai-Nilai Ukhuwwah Islamiyah dalam Perspektif Living Qur'an.

BAB V: Pada bab kelima terdiri dari beberapa sub-bab yaitu, Kesimpulan dan Saran.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KERANGKA TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Ukhuwwah Islamiyah

a. Pengertian Ukhuwwah Islamiyah

Ukhuwwah Islamiyah merupakan salah satu konsep fundamental dalam ajaran Islam yang menekankan prinsip persaudaraan, kebersamaan, dan solidaritas antar sesama muslim. Secara etimologis, istilah *ukhuwwah* berasal dari kata bahasa Arab *akh*, yang berarti saudara atau ikatan persaudaraan. Dalam perspektif terminologis, para ulama mendefinisikan Ukhuwwah Islamiyah sebagai hubungan persaudaraan yang dibangun atas dasar iman, tauhid, kepatuhan kepada Allah, dan kesadaran sebagai bagian dari umat yang satu. Quraish Shihab menegaskan bahwa ukhuwah bukan sekadar hubungan emosional, tetapi merupakan “ikatan spiritual yang lahir dari kesatuan akidah dan tujuan hidup dalam memakmurkan bumi sesuai perintah Allah.”⁹

Konsep ukhuwah dalam Islam menempati posisi yang sangat strategis karena terkait langsung dengan persoalan kemasyarakatan. Allah SWT secara tegas menyebutkan pentingnya persaudaraan di dalam Al-Qur’an, khususnya dalam surat Al-Hujurat ayat 10, yang menegaskan bahwa orang-orang beriman adalah bersaudara sehingga harus didamaikan apabila terjadi pertikaian antara mereka. Ayat ini tidak hanya memberikan landasan teologis, tetapi juga menegaskan aspek praksis bahwa ukhuwah Islamiyah menuntut tindakan nyata berupa penyelesaian konflik, komunikasi yang sehat, dan keterlibatan aktif dalam menjaga harmonisasi sosial. Sebagaimana dijelaskan oleh Al-Munasier, persaudaraan dalam Islam merupakan instrumen penting dalam membangun tatanan sosial yang berkeadilan dan berkeadaban.”¹⁰

⁹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an: Tafsir Maudhu’i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 265.

¹⁰ Fatchur Rahman Al-Munasier, Ukhuwah Islamiyah dan Rekonstruksi Masyarakat Madani, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 8, No. 2, 2019, hlm. 112.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Secara historis, prinsip ukhuwah telah dipraktikkan sejak masa Rasulullah SAW, terutama ketika beliau mempersaudarakan kaum Muhajirin dari Makkah dengan kaum Anshar di Madinah. Peristiwa ini menjadi salah satu model keberhasilan penerapan ukhuwah dalam membangun masyarakat baru yang multi-etnis dan multi-kultural. Dalam konteks tersebut, ukhuwah meliputi kerja sama ekonomi, dukungan moral, perlindungan sosial, dan penguatan identitas umat. Inilah yang kemudian menjadi basis dalam mengembangkan masyarakat Islam yang inklusif, saling mendukung, dan tahan menghadapi konflik internal. Menurut Nurjannah, “ukhuwah yang dicontohkan Nabi merupakan tonggak integrasi sosial yang sangat hebat sehingga menjadi pondasi peradaban Islam awal.”

Dalam perspektif kontemporer, ukhuwah memiliki beberapa komponen utama yang harus diwujudkan agar tidak berhenti pada tataran teori. Pertama, ukhuwah mensyaratkan adanya keadilan, yaitu memberikan hak dan kewajiban kepada setiap individu secara proporsional tanpa mendiskriminasi latar belakang sosial maupun kelompok. Kedua, ukhuwah menuntut sikap tolong-menolong (*ta'awun*) dalam kebaikan, baik dalam urusan kemanusiaan, pendidikan, ekonomi, maupun keagamaan. Ketiga, ukhuwah mengharuskan terpeliharanya kehormatan melalui larangan ghibah, fitnah, suudzon, dan sikap merendahkan orang lain. Prinsip ini berangkat dari QS. Al-Hujurat ayat 12 yang sangat populer dalam etika sosial Islam. Keempat, ukhuwah meliputi penguatan akhlak sosial seperti empati, kerendahan hati, kejujuran, amanah, dan keterbukaan dalam bermusyawarah.¹¹

Selain itu, ukhuwah memiliki tujuan jangka panjang dalam pembentukan peradaban Islam. Salah satu tujuannya adalah membangun kesatuan umat (*ummah wahidah*) yang mampu menghadapi tantangan global. Zulkarnain berpendapat bahwa “persaudaraan umat Islam merupakan modal sosial (*social capital*) yang sangat besar apabila dikelola secara efektif dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan budaya.” Di tengah munculnya problem disintegrasi sosial, konflik antar kelompok, dan keretakan hubungan umat, ukhuwah Islamiyah menjadi instrumen

¹¹ Abdul Karim Zaidan, *Ushul Ad-Da'wah*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 173.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penting untuk mengembangkan budaya damai (*peace building*) dan rekonsiliasi sosial.

Namun, penerapan ukhuwah tidak lepas dari tantangan. Perbedaan mazhab, organisasi, orientasi pemikiran, dan kepentingan menjadi faktor yang berpotensi melemahkan nilai ukhuwah. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam yang menekankan sikap toleransi internal, dialog pemikiran, empati sosial, serta semangat silaturahmi. Menurut Azyumardi Azra, “ukhuwah membutuhkan kedewasaan intelektual dan spiritual, bukan hanya slogan untuk persatuan.” Dengan demikian, upaya membangun ukhuwah Islamiyah harus dilakukan melalui pendekatan integratif yang melibatkan keluarga, lembaga pendidikan, organisasi keagamaan, dan komunitas sosial.¹²

Secara keseluruhan, ukhuwah Islamiyah bukan hanya konsep normatif, tetapi sekaligus strategi sosial untuk membangun masyarakat muslim yang kuat, beradab, dan harmonis. Ia harus diwujudkan dalam sikap saling menghormati, saling menolong, serta menghindari segala bentuk perpecahan. Ukhuwwah Islamiyah pada hakikatnya merupakan jantung kehidupan bermasyarakat dalam Islam. Jika ukhuwah terwujud dengan baik, maka akan tercipta stabilitas sosial, solidaritas kemanusiaan, dan kemajuan peradaban umat.¹³

b. Pembagian ukhuwwah Islamiyah

Secara umum, para ulama membagi Ukhuwwah Islamiyah menjadi beberapa kategori berdasarkan landasan teologis, konteks sosial, dan hubungan antar manusia. Pembagian ini bertujuan untuk memahami cakupan nilai persaudaraan dalam Islam secara lebih komprehensif, sehingga dapat diimplementasikan dalam praktik kehidupan sehari-hari.

¹² Azyumardi Azra, *Islam Substansial: Agama dan Kemanusiaan dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2019), hlm. 121.

¹³ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 356–358

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi UIN SUSKA RIAU
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Ukhuwwah Diniyyah (Persaudaraan Seiman)

Ukhuwwah diniyyah adalah bentuk persaudaraan yang paling dasar dalam Islam, yaitu persaudaraan yang dibangun atas dasar iman dan keyakinan kepada Allah SWT. Ukhuwwah ini terikat oleh akidah, syahadat, dan nilai-nilai tauhid yang dianut oleh seluruh muslim.

Ukhuwwah diniyyah menuntut setiap muslim untuk saling menolong, bekerja sama dalam kebaikan, dan menjauhi tindakan yang merusak hubungan persaudaraan seperti ghibah, fitnah, dan permusuhan. Dalam konteks ini, Rasulullah SAW mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Anshar sebagai model nyata pelaksanaan ukhuwah berbasis iman.

Menurut Zainuddin Hasyim, ukhuwah diniyyah berfungsi sebagai “ikat pengikat batin yang menghubungkan umat Islam tanpa membedakan ras, bahasa, atau asal-usul geografis.”¹⁴

2) Ukhuwwah Wathaniyyah (Persaudaraan Kebangsaan)

Ukhuwwah wathaniyyah adalah persaudaraan yang terbangun karena kesamaan tanah air, kewarganegaraan, dan tanggung jawab untuk menciptakan kehidupan berbangsa yang harmonis dan damai. Persaudaraan ini menekankan pada sikap saling menghargai antar sesama warga negara, meskipun berbeda suku, budaya, atau pandangan politik.

Pada masa Rasulullah SAW, ukhuwwah wathaniyyah diwujudkan melalui Piagam Madinah, yaitu konstitusi pertama dalam sejarah Islam yang mengatur hubungan antar kelompok di Madinah, baik yang beragama Islam maupun non-Muslim. Konsep ini menegaskan bahwa umat Islam diperbolehkan menjalin hubungan sosial dan politik dengan pihak lain selama tidak bertentangan dengan prinsip tauhid.

Menurut Azyumardi Azra, ukhuwwah kebangsaan adalah “komitmen historis umat Islam dalam membangun peradaban bersama di atas prinsip toleransi dan keadilan.”¹⁵

¹⁴ Zainuddin Hasyim, *Membangun Ukhuwah Islamiyah dalam Masyarakat Plural*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 38.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Ukhuwwah Insaniyyah (Persaudaraan Kemanusiaan)

Ukhuwwah insaniyyah merupakan persaudaraan yang didasari oleh kesamaan sebagai manusia ciptaan Allah SWT. Konsep ini menekankan bahwa Islam mengakui semua manusia memiliki hak dasar yang harus dijaga, meskipun tidak seiman atau berbeda latar belakang budaya.

Dalam QS. Al-Mâidah: 32, Allah SWT menegaskan bahwa siapa yang membunuh satu jiwa seolah membunuh seluruh manusia, dan siapa yang menyelamatkan satu jiwa seolah menyelamatkan seluruh manusia. Ayat ini menjadi dasar etis untuk membangun kerja sama kemanusiaan lintas agama dan budaya.

Menurut Yusuf Al-Qardhawi, ukhuwwah insaniyyah adalah “kerangka etika universal Islam dalam menjalin hubungan yang damai dengan seluruh umat manusia.”¹⁵

Ukhuwwah ini juga penting dalam konteks dunia global modern, di mana interaksi antar manusia semakin luas dan kompleks. Muslim dituntut untuk mengedepankan sikap toleran, menghormati hak asasi, dan mencintai perdamaian.

4) Ukhuwwah Ijtima’iyyah (Persaudaraan Sosial)

Ukhuwwah ijtimâ’iyyah berkaitan dengan hubungan sosial, ekonomi, dan budaya yang terjalin antar anggota masyarakat. Persaudaraan ini berlandaskan prinsip saling membantu (*ta’âwun*), gotong royong, serta tanggung jawab sosial dalam rangka menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis dan berkeadilan. Dalam konteks ini, Islam memandang manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, sehingga setiap individu memiliki kewajiban moral untuk memperhatikan kepentingan bersama dan kesejahteraan sosial.

Ukhuwwah ijtimâ’iyyah menekankan bahwa relasi sosial dalam Islam tidak bersifat individualistik, melainkan kolektif dan berorientasi pada

¹⁵ Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta: Paramadina, 1995), hlm. 345.

¹⁶ Yusuf Al-Qardhawi, *Fiqh al-Jihad: Dirasah Muqaranah li Ahkamihi wa Falsafatihi fi Dhau’ al-Qur’an wa al-Sunnah*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 2009), hlm. 221.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemaslahatan umum. Quraish Shihab menjelaskan bahwa ajaran Al-Qur'an secara konsisten mendorong terbentuknya solidaritas sosial yang dilandasi oleh empati, kepedulian, dan keadilan. Menurutnya, persaudaraan sosial merupakan manifestasi dari keimanan yang diwujudkan dalam sikap peduli terhadap kondisi sosial di sekitarnya, bukan hanya dalam praktik ibadah ritual.¹⁷

Dengan demikian, ukhuwwah ijtimai'iyah merupakan bentuk konkret dari ajaran Islam yang mengintegrasikan nilai keimanan dengan realitas sosial. Persaudaraan ini menuntut keterlibatan aktif umat Islam dalam membangun masyarakat yang saling peduli, adil, dan berkeadaban. Tanpa ukhuwwah ijtimai'iyah, nilai-nilai Islam berisiko tereduksi hanya pada ranah individual, padahal Islam hadir sebagai agama yang membawa misi sosial dan kemanusiaan secara menyeluruh.

5) Ukhuwwah Fikriyyah (Persaudaraan Pemikiran)

Ukhuwwah fikriyyah adalah bentuk persaudaraan yang terbentuk atas dasar kesamaan orientasi intelektual, kepedulian pemikiran, serta cita-cita bersama dalam memahami dan menegakkan ajaran Islam. Persaudaraan ini menekankan pentingnya dialog, musyawarah, dan sikap saling menghargai dalam perbedaan pandangan keagamaan. Dalam konteks ini, perbedaan pemikiran tidak dipandang sebagai ancaman bagi persatuan umat, melainkan sebagai dinamika intelektual yang memperkaya khazanah keilmuan Islam.

Dalam sejarah Islam, perbedaan pendapat di kalangan ulama dalam bidang fiqh, kalam, dan tafsir merupakan fenomena yang tidak terpisahkan dari perkembangan keilmuan Islam. Meskipun terdapat perbedaan metodologi dan kesimpulan hukum, para ulama tetap menjunjung tinggi prinsip ukhuwah dan adab keilmuan. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan pemikiran tidak serta-

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 364

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

merta melahirkan perpecahan, selama dilandasi oleh niat yang tulus untuk mencari kebenaran dan kemaslahatan umat.¹⁸

Lebih lanjut, ukhuwah fikriyyah memiliki peran strategis dalam menjaga keseimbangan antara kebebasan berpikir dan persatuan umat. Tanpa ukhuwah fikriyyah, perbedaan pemikiran berpotensi melahirkan sikap fanatisme, klaim kebenaran tunggal, dan konflik internal yang melemahkan umat Islam. Sebaliknya, dengan ukhuwah fikriyyah, perbedaan pandangan dapat diarahkan menjadi dialog konstruktif yang mendorong pengembangan pemikiran Islam yang moderat, inklusif, dan responsif terhadap tantangan zaman.¹⁹

Dalam konteks kontemporer, ukhuwah fikriyyah sangat relevan diterapkan dalam dunia pendidikan Islam, organisasi keagamaan, serta ruang-ruang diskursus intelektual. Kompleksitas persoalan umat menuntut adanya keterbukaan pemikiran dan kemampuan berdialog secara sehat. Oleh karena itu, ukhuwah fikriyyah menjadi landasan penting dalam membangun budaya akademik dan keagamaan yang menghargai perbedaan, menjunjung etika ilmiah, serta berorientasi pada kemaslahatan umat secara luas.

2. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Secara umum, implementasi dapat dipahami sebagai proses penerapan atau pelaksanaan suatu konsep, kebijakan, nilai, atau gagasan ke dalam tindakan nyata. Implementasi menekankan pada bagaimana suatu ide yang bersifat normatif atau konseptual diwujudkan dalam praktik kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, implementasi tidak berhenti pada tahap perencanaan atau perumusan konsep semata, tetapi menuntut adanya tindakan konkret yang dapat diamati dan

¹⁸ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2013), hlm. 486–488.

¹⁹ Said Aqil Siradj, *Islam Kebangsaan: Fiqh Demokrasi Kaum Santri*, (Jakarta: Pustaka Sigangjur, 1999), hlm. 67–69.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dilindungi UIN Suska Riau
Site: Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dirasakan dampaknya oleh masyarakat sebagai sasaran utama dari pelaksanaan tersebut.²⁰

Menurut Solichin Abdul Wahab, implementasi adalah proses untuk melaksanakan keputusan kebijakan yang telah ditetapkan, baik dalam bentuk undang-undang, peraturan, maupun program-program tindakan. Implementasi mencakup rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok guna mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam proses ini, implementasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaksana, ketersediaan sumber daya, serta kondisi sosial dan lingkungan tempat kebijakan atau gagasan tersebut diterapkan.²¹

Dalam konteks sosial dan keagamaan, implementasi tidak hanya berkaitan dengan kebijakan formal yang bersifat struktural, tetapi juga mencakup penerapan nilai-nilai moral, ajaran agama, dan norma sosial dalam kehidupan masyarakat. Implementasi nilai keagamaan menuntut adanya proses internalisasi nilai, kesadaran kolektif, serta konsistensi antara pemahaman dan tindakan. Ketika nilai-nilai tersebut dipraktikkan secara berkelanjutan dalam kehidupan sosial, implementasi tidak hanya menghasilkan perubahan perilaku individu, tetapi juga membentuk pola kehidupan masyarakat yang harmonis dan berlandaskan nilai-nilai luhur.

b. Tahapan Implementasi

Implementasi pada dasarnya merupakan sebuah proses yang berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan. Dalam konteks nilai dan norma sosial, implementasi tidak dapat dipahami sebagai tindakan yang bersifat spontan atau sesaat, melainkan sebagai proses sosial yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan perilaku masyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi nilai sangat ditentukan oleh sejauh mana nilai tersebut dipahami, dihayati, diamalkan, dan akhirnya membentuk pola perilaku kolektif.

²⁰ Budi Winarno, *Kebijakan Publik: Teori, Proses, dan Studi Kasus*, (Yogyakarta: CAPS, 2012), hlm. 101–102

²¹ Solichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 65.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1). Pemahaman nilai

Fase ketika individu atau masyarakat mulai mengenal dan memahami makna nilai yang akan diimplementasikan. Pemahaman ini mencakup aspek pengetahuan tentang sumber nilai, tujuan nilai, serta relevansinya dalam kehidupan sosial. Pada tahap ini, nilai masih bersifat konseptual dan normatif, sehingga diperlukan proses sosialisasi, pendidikan, dan komunikasi agar nilai tersebut dapat diterima secara rasional oleh masyarakat. Tanpa pemahaman yang memadai, implementasi nilai berpotensi menjadi formalitas tanpa makna substantif.

2). Internalisasi nilai

Proses penanaman nilai ke dalam kesadaran, sikap, dan cara pandang individu maupun kelompok. Internalisasi menandai pergeseran nilai dari sekadar pengetahuan menjadi keyakinan yang dihayati. Pada tahap ini, nilai mulai memengaruhi sikap dan preferensi moral seseorang, meskipun belum sepenuhnya diwujudkan dalam tindakan nyata. Proses internalisasi sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, keteladanan tokoh masyarakat, serta tradisi dan budaya lokal yang mendukung nilai tersebut.

3). Pengamalan nilai

Fase ketika nilai yang telah dipahami dan diinternalisasi diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata dan perilaku sosial. Pengamalan nilai dapat diamati melalui sikap, interaksi sosial, dan pola kerja sama dalam kehidupan masyarakat. Pada tahap ini, nilai tidak lagi berhenti pada ranah ideal, tetapi menjadi pedoman praktis dalam bertindak. Pengamalan nilai menunjukkan adanya konsistensi antara pemahaman, keyakinan, dan perbuatan, sehingga nilai tersebut mulai memberikan dampak nyata terhadap tatanan sosial.

4). Pembudayaan nilai

Kondisi ketika nilai yang diamalkan secara berulang-ulang berkembang menjadi kebiasaan dan tradisi yang hidup dalam masyarakat. Pada tahap ini, nilai tidak lagi dipaksakan secara eksternal, melainkan dijalankan secara sadar dan sukarela sebagai bagian dari identitas kolektif. Pembudayaan nilai menandai keberhasilan implementasi karena nilai tersebut telah melekat dalam sistem sosial

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan diwariskan secara turun-temurun. Nilai yang telah membudaya akan lebih mudah dipertahankan dan direproduksi dalam kehidupan sosial masyarakat.²²

Dengan demikian, tahapan implementasi menunjukkan bahwa penerapan nilai merupakan proses sosial dan kultural yang bersifat gradual dan berkelanjutan. Implementasi nilai menuntut adanya kesinambungan antara pemahaman, penghayatan, pengamalan, dan pembudayaan. Tanpa melalui tahapan-tahapan tersebut, nilai berpotensi kehilangan daya hidupnya dalam realitas sosial.²³

3. Nilai-Nilai

a. Pengertian Nilai

Secara etimologis, nilai berasal dari kata *value* yang berarti harga, makna, atau sesuatu yang dianggap penting dan berharga bagi manusia. Dalam ilmu sosial, nilai dipahami sebagai keyakinan atau konsep abstrak yang dijadikan pedoman dalam menentukan baik dan buruk, benar dan salah, serta pantas dan tidak pantas dalam kehidupan bermasyarakat.²⁴

Pendapat yang dikemukakan oleh Notonagoro yang menyatakan bahwa nilai merupakan kualitas yang melekat pada sesuatu yang menjadikannya berharga dan bernilai bagi kehidupan manusia, baik secara individual maupun sosial.²⁵ Nilai tidak bersifat material semata, melainkan juga bersifat moral, sosial, dan spiritual.

Dalam konteks kehidupan sosial, nilai menjadi landasan terbentuknya norma dan aturan sosial. Nilai yang disepakati bersama akan membentuk pola perilaku kolektif yang menjaga keteraturan dan keharmonisan dalam masyarakat.

b. Macam-Macam Nilai

Para ahli mengklasifikasikan nilai ke dalam beberapa jenis berdasarkan sifat, fungsi, dan orientasinya dalam kehidupan manusia. Salah satu klasifikasi

²² Riant Nugroho, "Implementasi Kebijakan Publik: Konsep, Model, dan Faktor Penghambat," *Jurnal Administrasi Negara*, Vol. 12, No. 2 (2014), hlm. 27.

²³ Abdul Mustaqim, *Etika Sosial dalam Islam* (Yogyakarta: Idea Press, 2018), hlm. 94.

²⁴ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 153.

²⁵ Notonagoro, *Pancasila: Dasar Falsafah Negara* (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hlm. 98.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Site Islamia UIN Suska Riau
UIN SUSKA RIAU
Site Islamia UIN Suska Riau
UIN SUSKA RIAU

nilai yang banyak digunakan dalam kajian filsafat dan ilmu sosial dikemukakan oleh Notonagoro, yang membagi nilai ke dalam tiga kategori utama, yaitu nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian. Klasifikasi ini menunjukkan bahwa nilai tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik, tetapi juga menyentuh dimensi fungsional dan spiritual kehidupan manusia.

Nilai material adalah segala sesuatu yang berguna bagi pemenuhan kebutuhan jasmani manusia, seperti sandang, pangan, dan papan. Nilai ini berkaitan langsung dengan keberlangsungan hidup manusia secara fisik. Sementara itu, nilai vital merupakan nilai yang berfungsi sebagai sarana untuk melakukan aktivitas hidup, seperti keterampilan, kekuatan, kesehatan, dan kemampuan bekerja. Nilai vital menjadi penting karena memungkinkan manusia memanfaatkan nilai material secara optimal dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun nilai kerohanian menempati posisi yang lebih tinggi karena berkaitan dengan aspek batiniah manusia. Nilai kerohanian mencakup nilai kebenaran (yang bersumber dari akal), nilai keindahan (yang berkaitan dengan rasa estetika), nilai kebaikan atau moral (yang berhubungan dengan etika dan perilaku), serta nilai religiusitas yang bersumber dari keimanan kepada Tuhan. Nilai kerohanian inilah yang menjadi dasar pembentukan sikap, karakter, dan orientasi hidup manusia, baik secara individual maupun sosial.

Selain klasifikasi tersebut, dalam kajian sosiologi nilai sering dibedakan menjadi nilai sosial dan nilai budaya.²⁶ Nilai sosial berkaitan dengan hubungan antarindividu dalam masyarakat dan berfungsi sebagai pedoman dalam berinteraksi sosial. Nilai-nilai seperti kebersamaan, solidaritas, tolong-menolong, persatuan, dan toleransi menjadi fondasi penting dalam menciptakan keharmonisan dan keteraturan sosial. Nilai sosial membantu individu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial serta memperkuat ikatan antaranggota masyarakat.

c. Fungsi Fungsi Nilai dalam Kehidupan Sosial

²⁶ Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan* (Jakarta: Gramedia, 2002), hlm. 24.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dilindungi UIN Suska Riau
Setelah ini UIN Suska Riau
Sultan Syarif Kasim Riau

Nilai memiliki peran yang sangat penting dalam mengatur dan mengarahkan kehidupan bermasyarakat. Menurut Soerjono Soekanto, nilai berfungsi sebagai pedoman perilaku, alat solidaritas sosial, serta pengawas sosial yang mengarahkan tindakan individu agar selaras dengan kepentingan bersama.²⁷ Melalui nilai, individu dapat mengetahui batasan-batasan perilaku yang dianggap baik dan dapat diterima dalam lingkungan sosialnya. Tanpa adanya nilai yang disepakati bersama, kehidupan sosial akan kehilangan arah, keteraturan, dan kestabilan, sehingga berpotensi menimbulkan konflik dan disintegrasi sosial.

Selain sebagai pedoman perilaku, nilai juga berfungsi sebagai pendorong terbentuknya integrasi sosial. Nilai yang dianut dan diyakini bersama akan memperkuat rasa kebersamaan, solidaritas, serta persatuan di antara anggota masyarakat.²⁸ Dalam konteks ini, nilai berperan sebagai kekuatan moral yang mengikat individu ke dalam satu kesatuan sosial, melampaui perbedaan latar belakang sosial, ekonomi, maupun budaya. Nilai bersama menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif terhadap keberlangsungan kehidupan sosial.

Lebih lanjut, nilai juga berperan sebagai dasar terbentuknya norma dan tradisi dalam masyarakat. Nilai-nilai yang telah mengakar kuat akan diwujudkan dalam bentuk kebiasaan, adat istiadat, dan tradisi sosial yang terus dipelihara dan diwariskan secara turun-temurun.²⁹ Norma dan tradisi tersebut menjadi manifestasi konkret dari nilai yang dianut, sekaligus sarana untuk menanamkan dan melestarikan nilai kepada generasi berikutnya. Dengan demikian, nilai tidak hanya bersifat abstrak, tetapi juga terejawantahkan dalam praktik sosial yang hidup dan berkembang dalam masyarakat.

²⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm. 175.

²⁸ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.

²⁹ Heddy Shri Ahimsa-Putra, "Nilai dan Tradisi dalam Kehidupan Sosial," *Jurnal Humaniora*, Vol. 18, No. 1 (2006), hlm. 9.

4. Pacu Jalur Kabupaten Kuantan Singingi

a. Pengertian Pacu Jalur

Pacu Jalur merupakan salah satu tradisi budaya masyarakat Melayu di Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau, yang berbentuk perlombaan perahu panjang (*jalur*) yang dilakukan di sungai. Istilah *jalur* merujuk pada perahu panjang yang terbuat dari satu batang kayu utuh dan digunakan oleh puluhan orang pendayung dalam satu perahu. Tradisi Pacu Jalur tidak hanya dipahami sebagai kegiatan olahraga tradisional, tetapi juga sebagai warisan budaya yang sarat dengan nilai-nilai sosial, kebersamaan, dan identitas kultural masyarakat setempat.

Secara historis, Pacu Jalur berawal dari aktivitas masyarakat dalam menggunakan perahu panjang sebagai alat transportasi utama di sepanjang Sungai Kuantan. Dalam perkembangannya, penggunaan jalur kemudian mengalami transformasi fungsi dari sarana transportasi menjadi sarana perlombaan yang diselenggarakan dalam rangka perayaan hari-hari besar, seperti peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia dan acara adat tertentu.³⁰ Perubahan fungsi ini menunjukkan adanya proses adaptasi budaya yang tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional masyarakat.

Dalam konteks sosial-budaya, Pacu Jalur merupakan bentuk ekspresi kolektif masyarakat yang melibatkan berbagai lapisan sosial, mulai dari tokoh adat, pengurus jalur, pendayung, hingga masyarakat pendukung. Keterlibatan kolektif tersebut menjadikan Pacu Jalur sebagai ruang interaksi sosial yang memperkuat ikatan kebersamaan, kerja sama, solidaritas, dan persatuan masyarakat. Setiap tahapan dalam Pacu Jalur, mulai dari pembuatan jalur, latihan, hingga pelaksanaan lomba, mengandung nilai-nilai sosial yang hidup dan dipraktikkan secara nyata.

³⁰ M. Syafri dan Zulfikar, "Pacu Jalur sebagai Media Penguatan Solidaritas Sosial Masyarakat Kuantan Singingi", *Jurnal Kebudayaan Melayu Riau*, Vol. 6, No. 2 (2018), hlm. 55–57.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
UIN SUSKA RIAU
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Selain itu, Pacu Jalur juga memiliki makna simbolik yang kuat. Perahu jalur dipandang sebagai simbol kehormatan dan kebanggaan suatu kampung atau daerah. Keberhasilan dalam Pacu Jalur tidak hanya diukur dari kemenangan, tetapi juga dari kekompakan tim, kedisiplinan, dan kemampuan bekerja sama dalam satu kesatuan irama dayung.³¹ Oleh karena itu, Pacu Jalur dapat dipahami sebagai media pewarisan nilai budaya dan sosial yang berperan penting dalam menjaga identitas masyarakat Melayu Kuantan Singingi.

b. Sejarah dan Asal-Usul Pacu Jalur

Pacu Jalur merupakan tradisi budaya masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau, yang telah hidup dan berkembang sejak berabad-abad lalu. Secara etimologis, kata “pacu” berarti lomba atau adu cepat, sedangkan “jalur” berarti perahu panjang yang terbuat dari batang kayu besar. Dengan demikian, Pacu Jalur dapat dimaknai sebagai perlombaan mendayung perahu panjang yang melibatkan banyak orang di atas sungai.³²

Tradisi ini berakar dari kehidupan masyarakat Kuantan Singingi yang sejak dahulu menggantungkan hidupnya pada sungai sebagai jalur utama transportasi dan komunikasi. Sungai Kuantan, yang menjadi lokasi utama perlombaan, dahulu merupakan nadi ekonomi dan sosial masyarakat. Menurut catatan sejarah lisan masyarakat tempatan, Pacu Jalur awalnya bukanlah perlombaan, melainkan kegiatan gotong royong untuk mengantarkan hasil bumi dan upeti ke kerajaan atau pusat pemerintahan di pesisir Riau.

Perkembangan Pacu Jalur sebagai tradisi rakyat bermula sekitar abad ke-17 hingga ke-18, ketika kegiatan mengantar hasil bumi dengan perahu besar berubah menjadi perlombaan antar-kampung. Setiap kampung membuat jalur sendiri dari batang kayu pilihan (biasanya jenis meranti atau kayu pelawan) yang bisa mencapai panjang 25–40 meter dan memuat lebih dari 40 orang pendayung.

³¹ Roni Afrizal, *Nilai-Nilai Budaya dalam Tradisi Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi*, (Pekanbaru: Balai Pelestarian Nilai Budaya Riau, 2017), hlm. 41–43.

³² Zulfan Effendy, *Pacu Jalur: Tradisi Budaya Masyarakat Kuantan Singingi* (Pekanbaru: Balai Pelestarian Nilai Budaya Riau, 2017), hlm. 14.

[illegible][illegible][illegible][illegible][illegible][illegible][illegible]

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadikan Pacu Jalur sebagai agenda wisata budaya nasional, yang diselenggarakan setiap bulan Agustus untuk memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia.³⁴

Saat ini, festival Pacu Jalur mampu menarik perhatian bukan hanya masyarakat lokal tetapi juga wisatawan nasional bahkan internasional. Ribuan masyarakat perantau Kuantan Singingi yang tinggal di Pekanbaru, Medan, Batam, Jambi, dan kota besar lainnya selalu pulang kampung ketika musim Pacu Jalur berlangsung. Tradisi ini kemudian mengalami fungsi baru sebagai media silaturahmi, rekonsiliasi keluarga, dan pertemuan emosional antar generasi.

Pemerintah juga sudah memberikan dukungan melalui dokumentasi, promosi wisata, dan perlindungan hukum. Pacu Jalur telah ditetapkan sebagai Warisan Budaya Takbenda (WBTB) oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Hal ini bukan hanya memperkuat keberadaan Pacu Jalur sebagai tradisi budaya, tetapi juga memberikan legitimasi bahwa tradisi ini layak dilestarikan dan dikembangkan secara ilmiah dan kelembagaan.³⁵

Dengan demikian, sejarah Pacu Jalur tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat Kuantan Singingi. Ia lahir dari tradisi sungai yang kemudian berevolusi menjadi ajang kebersamaan dan persatuan. Nilai-nilai seperti gotong royong, kekompakan, dan solidaritas yang terkandung di dalamnya menjadikan Pacu Jalur bukan hanya sekadar perlombaan, tetapi juga ekspresi budaya yang merepresentasikan jati diri masyarakat Rantau Kuantan.

c. Unsur-unsur Tradisi Pacu Jalur

Tradisi Pacu Jalur merupakan salah satu warisan budaya masyarakat Kuantan Singingi yang memiliki unsur-unsur kompleks, baik dari sisi fisik, spiritual, maupun sosial kemasyarakatan. Pacu Jalur tidak hanya dipahami sebagai kegiatan lomba mendayung perahu, melainkan sebuah sistem budaya yang mengandung nilai kolektif, religius, dan kearifan lokal masyarakat Melayu

³⁴ Rahmat Hidayat, *Pacu Jalur dan Transformasi Sosial Masyarakat Kuantan Singingi*, (Pekanbaru: Penerbit Universitas Riau, 2019), hlm. 60–68.

³⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Daftar Warisan Budaya Takbenda Indonesia*, (Jakarta: Kemendikbud, 2021), hlm. 78–79.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- ³⁶ Siti Nurhaliza, *Sejarah dan Budaya Pacu Jalur di Kuantan Singingi*, (Pekanbaru: Lembaga Kajian Budaya Riau, 2018), hlm. 33–36.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dilindungi Undang-Undang UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Unsur terakhir yang tidak dapat dipisahkan adalah ritual adat dan tradisi religius. Setiap jalur biasanya diberi nama tertentu yang dianggap memiliki “tuah”. Sebelum perlombaan, dilakukan prosesi seperti “bantai jalur” atau doa bersama di tepi sungai. Ritual-ritual ini menunjukkan bahwa tradisi Pacu Jalur bukan sekadar olahraga, tetapi juga simbol penghayatan spiritual masyarakat yang percaya bahwa keberhasilan tim bukan hanya ditentukan oleh kemampuan fisik, tetapi juga restu dari leluhur dan kekuatan ilahi.³⁷

Dengan demikian, unsur-unsur tradisi Pacu Jalur tidak berdiri sendiri, melainkan membentuk satu kesatuan sistem budaya yang saling melengkapi dan memperkuat keberadaan tradisi ini hingga kini.

d. Perkembangan Pacu Jalur Masa Kini

Memasuki era modern, tradisi Pacu Jalur tidak lagi hanya menjadi perhelatan lokal masyarakat Kuantan Singingi, tetapi telah berkembang menjadi event budaya berskala nasional. Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi menjadikan Pacu Jalur sebagai agenda utama dalam kalender wisata daerah yang diadakan setiap tahun, terutama pada bulan Agustus dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Kegiatan ini tidak hanya menarik perhatian masyarakat Kuantan Singingi, tetapi juga wisatawan dari berbagai daerah di Indonesia, termasuk wisatawan mancanegara.

Keterlibatan pemerintah daerah dalam penyelenggaraan Pacu Jalur sangat signifikan, baik dari aspek pendanaan, promosi, maupun penataan lokasi acara. Salah satu wujud nyata keterlibatan tersebut adalah pembangunan kawasan Tepian Narosa Teluk Kuantan yang menjadi lokasi utama perlombaan. Tempat ini ditata secara modern dan representatif sehingga dapat menampung ribuan penonton setiap tahunnya. Pemerintah daerah juga membuka ruang bagi sponsorship dan

³⁷ Arifin Zainal, “Ritual Adat dan Nilai Spiritualitas dalam Tradisi Pacu Jalur,” *Jurnal Kebudayaan Nusantara* 12, no. 2 (2020), hlm. 89–92.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
UIN SUSKA RIAU
Sultan Syarif Kasim Riau

media, sehingga Pacu Jalur dapat dikenal lebih luas melalui pemberitaan televisi, media sosial, serta promosi pariwisata daerah.³⁸

Selain itu, perkembangan Pacu Jalur juga terlihat pada munculnya desa wisata Pacu Jalur. Beberapa desa di Kuantan Singingi menjadikan tradisi Pacu Jalur sebagai sumber daya budaya yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. UMKM, kerajinan tangan, kuliner, dan layanan wisata mulai berkembang pesat selama penyelenggaraan Pacu Jalur. Penonton dan pendatang menikmati pengalaman budaya yang autentik, sehingga membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Meskipun demikian, modernisasi Pacu Jalur tidak menghapus nilai adat tradisi tersebut. Berbagai unsur tradisi seperti ritual bantai jalur, doa bersama, dan kehadiran ninik mamak tetap dipertahankan sebagai bagian sakral dari penyelenggaraan Pacu Jalur. Di sinilah terlihat harmonisasi antara modernitas dan tradisi dalam masyarakat Kuantan Singingi.

e. Permasalahan Pelestarian Tradisi Pacu Jalur

Meskipun Pacu Jalur berkembang pesat, tradisi ini tetap menghadapi berbagai tantangan dalam hal pelestarian. Salah satu masalah yang sering muncul adalah kerusakan dan keterbatasan kayu jalur. Kayu pilihan yang dulu mudah ditemukan kini semakin langka akibat perubahan ekosistem hutan dan tingginya tingkat penebangan. Hal ini berpotensi mengancam keberlanjutan tradisi pembuatan jalur yang memerlukan bahan alami berkualitas.

Permasalahan lain yang cukup serius adalah regenerasi pendayung dan pawang. Generasi muda cenderung lebih tertarik pada kegiatan budaya modern dibandingkan mengikuti tradisi lokal. Hal ini terlihat dari berkurangnya minat pemuda untuk menjadi pawang jalur, padahal pawang merupakan elemen kunci dalam keberlangsungan tradisi Pacu Jalur.

Selain itu, munculnya komersialisasi tradisi seringkali menjadi dilema dalam pelestarian budaya. Masuknya sponsor dan kepentingan ekonomi bisa

³⁸ Arifin Zainal, "Peran Pemerintah dan Dampak Ekonomi Tradisi Pacu Jalur," *Jurnal Kebudayaan Nusantara* 13, no. 1 (2021): 102–106.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

menggeser fungsi tradisi sebagai sarana spiritual dan adat menjadi sekadar tontonan publik. Berbagai pihak khawatir bahwa Pacu Jalur akan kehilangan nilai sakralnya jika terlalu banyak berada di bawah pengaruh komersial.³⁹

Tantangan lainnya adalah minimnya penelitian akademik tentang Pacu Jalur. Meskipun tradisi ini sangat dikenal, kajian ilmiah, dokumentasi akademik, dan penulisan sejarah secara sistematis masih sangat terbatas. Hal ini berakibat pada kurangnya literatur yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan tradisi secara berkelanjutan.

Permasalahan lingkungan juga menjadi isu penting. Pencemaran Sungai Kuantan, baik dari sampah penonton, limbah rumah tangga, maupun aktivitas lainnya, dapat merusak kualitas ekosistem sungai yang menjadi jantung tradisi Pacu Jalur. Sementara itu, ketergantungan pada event musiman membuat tradisi ini hanya hidup pada waktu-waktu tertentu, padahal pelestarian budaya memerlukan kegiatan yang berlangsung sepanjang tahun.⁴⁰

f. Upaya Pelestarian Tradisi Pacu Jalur

Upaya pelestarian merupakan aspek penting agar tradisi Pacu Jalur tetap bertahan di tengah perubahan zaman. Pemerintah daerah Kuantan Singingi telah mengambil langkah-langkah konkret dalam pelestarian tradisi ini, antara lain melalui penyusunan kebijakan daerah, pembentukan panitia resmi, serta penganggaran dana secara rutin melalui APBD untuk mendukung penyelenggaraan Pacu Jalur setiap tahun.

Selain itu, melalui dinas pariwisata dan budaya, pemerintah melakukan program revitalisasi budaya dengan memberikan pelatihan kepada generasi muda tentang cara pembuatan jalur, teknik mendayung, dan pemahaman nilai-nilai adat. Kegiatan ini turut melibatkan ninik mamak sebagai penjaga tradisi untuk mentransfer pengetahuan adat kepada generasi penerus.

³⁹ Putra, Andi. *Dampak Komersialisasi terhadap Tradisi Lokal di Riau*, Jurnal Antropologi Indonesia, Vol. 15, No. 1, 2021, hlm. 112–113.

⁴⁰ Rahman, Dedi. *Dampak Lingkungan terhadap Tradisi Pacu Jalur*, Jurnal Lingkungan dan Masyarakat, Vol. 8, No. 2, 2020, hlm. 56–58.

5. Living Qur'an

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Kerjasama antara masyarakat adat, pemerintah, dan pelaku wisata juga menjadi strategi penting dalam pelestarian tradisi Pacu Jalur. Model kolaborasi komunitas ini memungkinkan setiap pihak memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda tetapi saling mendukung, sehingga tradisi Pacu Jalur dapat berkembang menjadi aset budaya berkelanjutan.

5. Living Qur'an

Living Qur'an merupakan salah satu pendekatan dalam kajian Al-Qur'an yang memfokuskan perhatian pada bagaimana Al-Qur'an dihayati, dipahami, dimaknai, dan dipraktikkan dalam kehidupan sosial umat Islam. Pendekatan ini tidak semata-mata menelaah Al-Qur'an sebagai teks normatif yang bersifat doktrinal, tetapi menempatkannya sebagai realitas hidup (the living text) yang berinteraksi secara dinamis dengan budaya, tradisi, serta praktik sosial masyarakat. Dengan demikian, Al-Qur'an dipahami tidak hanya sebagai sumber hukum dan pedoman teologis, tetapi juga sebagai inspirasi nilai yang membentuk perilaku individu dan kolektif umat Islam.

Secara terminologis, Living Qur'an dapat dipahami sebagai studi tentang resepsi masyarakat terhadap Al-Qur'an. Resepsi ini mencakup berbagai bentuk respons masyarakat, baik dalam bentuk pemaknaan (interpretasi), pengamalan (praktik), simbolisasi (penggunaan ayat atau nilai Al-Qur'an secara simbolik), maupun internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Resepsi tersebut tidak selalu muncul dalam bentuk kajian tafsir atau pengamalan ibadah

⁴¹ Yuliana, S. *Revitalisasi Budaya Lokal: Studi Kasus Pelatihan Pacu Jalur*, Jurnal Budaya Riau, Vol. 11, No. 1, 2020, hlm. 45–48.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

formal, tetapi juga dapat ditemukan dalam tradisi keagamaan, ritual sosial, adat istiadat, kesenian, ungkapan budaya, serta praktik-praktik lokal yang terinspirasi atau dijiwai oleh nilai-nilai Al-Qur'an.⁴²

Pendekatan Living Qur'an berangkat dari kesadaran bahwa Al-Qur'an tidak hanya hadir dalam bentuk mushaf dan kitab-kitab tafsir klasik, tetapi juga hidup dan berfungsi di tengah masyarakat melalui tindakan, perilaku, dan tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi. Dalam konteks ini, Al-Qur'an dipandang sebagai sumber nilai yang terus mengalami proses aktualisasi sesuai dengan ruang dan waktu, tanpa kehilangan substansi ajarannya.

Living Qur'an juga menekankan bahwa pemahaman masyarakat terhadap Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh latar belakang sosial, budaya, pendidikan, dan pengalaman keagamaan mereka. Oleh karena itu, praktik keagamaan yang berkembang di suatu komunitas tidak dapat dilepaskan dari konteks lokal tempat Al-Qur'an tersebut dihayati. Pendekatan ini membuka ruang bagi peneliti untuk melihat keberagaman ekspresi keberislaman sebagai bentuk interaksi kreatif antara teks suci Al-Qur'an dan realitas sosial masyarakat.

b. Sejarah dan Perkembangan Kajian Living Qur'an

Kajian Living Qur'an berkembang seiring dengan menguatnya pendekatan sosial-humaniora dalam studi Islam, khususnya sejak akhir abad ke-20. Pendekatan ini dipengaruhi oleh disiplin ilmu seperti antropologi, sosiologi, dan studi budaya yang memandang agama tidak hanya sebagai sistem kepercayaan normatif, tetapi juga sebagai fenomena sosial yang hidup dan berkembang dalam masyarakat. Dalam perspektif ini, agama dipahami melalui praktik, simbol, tradisi, dan pengalaman keagamaan umatnya.

Dalam konteks studi Al-Qur'an, kajian Living Qur'an muncul sebagai respons kritis terhadap pendekatan tekstual murni yang selama ini lebih

⁴² Sahiron Syamsuddin, "Pendekatan Living Qur'an dalam Studi Al-Qur'an", dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, ed. Sahiron Syamsuddin, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 5-7.

per
yan
bu
per
kel
me
kel

Me
45-

- 45–46.

⁴³ Ahmad Rafiq, “Sejarah Al-Qur’an: Dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)”, dalam *Studi Al-Qur’an Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm.

budaya, sehingga menjadikannya relevan dalam penelitian keislaman, sosial, dan kebudayaan.⁴⁴

3 Relevansi Living Qur'an dengan Penelitian Tradisi Lokal

Pendekatan Living Qur'an sangat relevan digunakan dalam penelitian tradisi lokal karena mampu menjelaskan proses internalisasi dan aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam budaya serta praktik sosial masyarakat. Melalui pendekatan ini, tradisi lokal tidak dipahami semata-mata sebagai produk budaya yang berdiri sendiri, tetapi sebagai ruang dialektis tempat nilai-nilai Al-Qur'an dipahami, dihayati, dan diwujudkan dalam kehidupan sosial umat Islam.

Living Qur'an memandang tradisi lokal bukan sebagai sesuatu yang secara otomatis bertentangan dengan ajaran Islam, selama tradisi tersebut tidak menyalahi prinsip-prinsip dasar syariat. Sebaliknya, tradisi lokal dapat berfungsi sebagai media aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam konteks sosial dan budaya tertentu. Nilai-nilai seperti kebersamaan, persaudaraan, gotong royong, tolong-menolong, dan persatuan sering kali hadir dan terpelihara melalui tradisi yang diwariskan secara turun-temurun dalam masyarakat.⁴⁵

Dalam penelitian tradisi lokal, pendekatan Living Qur'an memungkinkan peneliti untuk memahami makna di balik praktik-praktik sosial yang dijalankan masyarakat. Praktik tersebut tidak hanya dilihat sebagai aktivitas budaya, tetapi juga sebagai bentuk resepsi sosial terhadap ajaran Al-Qur'an. Dengan demikian, fokus penelitian tidak hanya pada bentuk tradisi yang tampak, tetapi juga pada nilai-nilai Qur'ani yang hidup dan bekerja di dalamnya.

Pendekatan ini juga memberikan ruang untuk memahami keberagaman ekspresi keberislaman masyarakat lokal sebagai bagian dari dinamika sosial yang wajar. Setiap komunitas memiliki cara tersendiri dalam menghayati Al-Qur'an sesuai dengan latar belakang sosial, budaya, dan historisnya. Oleh karena itu,

⁴⁴ M. Mansyur, "Living Qur'an dalam Lintas Budaya Indonesia", *Jurnal Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 2, No. 1 (2008), hlm. 17–19.

⁴⁵ Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*, (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2006), hlm. 112–114.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Living Qur'an membantu menghindarkan penilaian normatif yang sempit terhadap praktik keagamaan masyarakat, dan sebaliknya mendorong pemahaman yang lebih kontekstual dan inklusif.⁴⁶

B. Kajian yang Relevan

Adapun terkait judul “Nilai-nilai ukhuwwah Islamiyah dalam tafsir Al-Misbah dan implementasinya pada tradisi Pacu Jalur di Kuantan Singingi”, penulis menemukan beberapa karya ilmiah terdahulu yang memiliki tema yang berkaitan dengan judul penelitian penulis, karya ilmiah itu antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Mahasiswa UIN Suska Riau jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang bernama Bebis Arianto dengan judul “Dampak Event Pacu Jalur dalam Pelestarian Nilai-Nilai Budaya Masyarakat Kuantan Singingi”, karya ini membahas mengenai dampak-dampak yang terjadi akibat event pacu jalur terhadap nilai-nilai budaya masyarakat.⁴⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis kaji adalah event pacu jalur di Kuantan Singingi, namun perbedaannya adalah penulis akan mengkaji nilai-nilai ukhuwwah islamiyahnya.
2. Skripsi yang ditulis oleh Mahasiswa UIN Suska Riau jurusan Perbandingan Agama yang bernama Rendi Ahmad Asori dengan judul “Unsur- Unsur Magis Dalam Tradisi Pacu Jalur di Kuantan Singingi”, karya ini membahas tentang Unsur-unsur magis apa saja yang terdapat dalam tradisi pacu jalur di Kuantan Singingi dan juga Faktor-faktor yang menyebabkan adanya unsur-unsur magis tersebut.⁴⁸ Persamaan Penelitian ini adalah kajian tentang pacu

⁴⁶ Abdurrahman Wahid, *Islam Nusantara: Dari Ushul Fiqh ke Paham Kebangsaan*, (Bandung: Mizan, 2015), hlm. 67–69.

⁴⁷ Bebis Arianto, *Dampak Event Pacu Jalur dalam Pelestarian Nilai-Nilai Budaya Masyarakat Kuantan Singingi*, Skripsi, (Pekanbaru:UIN Sultan Syarif Kasim) 2022, hlm. 60-65.

⁴⁸ Rendi Ahmad Asori, *Unsur-Unsur Magis dalam Tradisi Pacu Jalur di Kuantan Singingi*, Skripsi, (Pekanbaru:UIN Sultan Syarif Kasim) 2015, hlm. 42–44.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jalur di Kuantan Singingi, perbedaannya terletak pada penulis akan mengkaji tentang nilai-nilai ukhuwwah Islamiyah yang ada di dalam pacu jalur.

3. Skripsi yang ditulis oleh mahasiswa Universitas Islam Riau jurusan Teknik Infomatika yang bernama Jimmy Arianda Bahari dengan judul “Promosi Kebudayaan “Pacu Jalur” Menggunakan Augmented Reality”. Kajian yang dibahas adalah cara mengenalkan aplikasi kebudayaan pacu jalur dan cara membuat aplikasinya serta cara memudahkan masyarakat terhadap aplikasi tersebut.⁴⁹ Persamaan Penelitian ini adalah kajian tentang pacu jalur di Kuantan Singingi, perbedaannya terletak pada penulis akan mengkaji tentang nilai-nilai ukhuwwah Islamiyah yang ada di dalam pacu jalur.

4. Skripsi yang ditulis oleh Mahasiswa UIN Suska Riau jurusan Ekonomi Islam yang bernama Susi Oktaria yang berjudul “Kontribusi Event Pacu Jalur Terhadap Perekonomian Masyarakat Seberang Taluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Kajian yang dibahas tentang bentuk usaha yang dilakukan masyarakat Desa Seberang Teluk Kuantan saat perayaan event pacu jalur dan juga kontribusi event pacu jalur terhadap perekonomian masyarakat Desa Seberang Teluk Kuantan menurut tinjauan ekonomi Islam.⁵⁰ persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis kaji adalah event pacu jalur di Kuantan Singingi, namun perbedaannya adalah penulis akan mengkaji nilai-nilai ukhuwwah islamiyahnya.

5. Skripsi yang ditulis oleh Mahasiswa UIN Suska Riau jurusan Ilmu Al-qur'an dan Tafsir yang bernama Nik Muhammad Aminuddin Bin Che Daud yang berjudul “Konsep Ukhuwwah Islamiyah Dalam Penafsiran Al-qur'an dan Implikasinya Pada Masa Pandemi Covid-19”. Yang membahas tentang surat yang akan dibahas pada Q.S Ali Imran: 103, Q.S al-Anfal: 1, Q.S al-Anfal:

⁴⁹ Jimmy Arianda Bahari, Promosi Kebudayaan “Pacu Jalur” Menggunakan Augmented Reality, Skripsi, (Pekanbaru: Universitas Islam Riau, 2020), hlm. 22–24.

⁵⁰ Susti Oktaria, *Kontribusi Event Pacu Jalur Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Seberang Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi, (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2011), hlm. 42–45.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

63, Q.S al-Hujurat: 10, dan Q.S al-Hasyr: 9, dengan merujuk pada kitab Tafsir Al-Munir karya Prof Dr.Wahbah Az-Zuhaili, Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka, Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab, dan Tafsir Kemanag RI.⁵¹ Persamaan yang dibahas penelitian ini adalah masalah konsep ukhuwah Islamiyah, namun perbedaannya penulis akan mengkaji tentang nilai-nilai yang ada pada ukhuwah Islamiyah.

6. Artikel yang ditulis oleh Cecep Sudirman Anshori yang berjudul “Ukhuwwah Islamiyah Sebagai Fondasi Organisasi Yang Mandiri dan Profesional.Yang membahas tentang ukhuwah Islamiyah yang bisa membangun pondasi kuat untuk mewujudkan organisasi yang kuat dan profesional⁵². Persamaan dengan penelitian ini ialah membahas tentang ukhuwah Islamiyah, namun perbedaannya terletak pada kajian yang akan ditulis peneliti tentang nilai-nilai yang terkandung dalam ukuwwah Islamiyah.

7. Artikel yang ditulis oleh Ahmad Bakri yang berjudul “Nilai Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Tradisi Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau” yang membahas tentang Dalam tradisi Pacu Jalur yang dilakukan oleh masyarakat Kuantan Singingi tepatnya di Kabupaten Kuantan SingingiProvinsi Riau, terdapat banyak nilai-nilai dan karakter Pancasila dan kewarganegaraan yang terkandung dalam tradisi Pacu Jalur seperti, nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, nilai Persatuan, nilai musyawarah, Banyaknya partisipasi dan antusias masyarakat serta menanamkan rasa cinta tanah air dan melestarikan tradisi Pacu Jalur yang telah menjadi sebagai budaya nasional Indonesia, agar tidak hilang dengan kemajuan zaman yang begitu pesat seperti sekarang ini.⁵³ Persamaan yang

⁵¹ Nik Muhammad Aminuddin Bin Che Daud, *Konsep Ukhuwwah Islamiyah Dalam Penafsiran Al-Qur'an dan Implikasinya Pada Masa Pandemi Covid-19*, Skripsi, (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022), hlm. 15–18.

⁵² Cecep Sudirman Anshori, ‘Ukhuwah Islamiyah Sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi Yang Mandiri Dan Profesional’, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14.1 (2016),hlm. 7–25.

⁵³ Ahmad Bakri, “Nilai Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Tradisi Pacu Jalur Di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau,” *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 2, no. 4 (2022), hlm. 165–70.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dibahas tentang pacu jalur di Kuantan singingi, namun perbedaan yang dikaji penulis ialah tentang nilai-nilai ukhuwah Islamiyah yang ada dalam tradisi pacu jalur.

Artikel yang ditulis oleh Juni Andryani yang berjudul “Korelasi Peran Keluarga Terhadap Penyesuaian Diri Remaja” yang membahas tentang penelitian ini untuk mengetahui korelasi peran keluarga terhadap penyesuaian diri remaja. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Variabel bebas adalah keluarga dan variabel dependen adalah penyesuaian diri. Subyek berjumlah 125 responden yang dipilih dengan menggunakan teknik *random sampling*.⁵⁴ Persamaan yang dibahas yaitu tentang korelasi, namun perbedaan yang dikaji yaitu tentang penafsiran Tafsir Al- Misbah dengan Pacu Jalur.

⁵⁴ Juli Andriyani, ‘Korelasi Peran Keluarga Terhadap Penyesuaian Diri Remaja’, *Al-Bayan*, 22.34 (2016), hlm. 39–52.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan gabungan antara Studi pustaka (library research) dan Studi lapangan (field research). Pendekatan ini mengintegrasikan dua jenis pengumpulan data kualitatif secara bersamaan, yaitu:

Studi pustaka (library research) terhadap Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab untuk menemukan, mengidentifikasi, dan mengkategorikan nilai-nilai ukhuwwah Islamiyah dalam penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an.

Studi lapangan (field research) untuk memahami implementasi nilai-nilai tersebut dalam konteks tradisi Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi melalui observasi dan wawancara mendalam.

Pendekatan kualitatif campuran ini dipilih karena objek penelitian mencakup dua wilayah kajian sekaligus, yaitu teks keagamaan dan fenomena sosial budaya, sehingga diperlukan integrasi informasi dari dua sumber tersebut secara interpretatif dan mendalam.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif karena data utama yang dikumpulkan berupa kumpulan kata, kalimat, dan dokumentasi naratif, baik dari teks tafsir maupun dari hasil wawancara dan observasi lapangan. Data disajikan dalam bentuk uraian yang menggambarkan nilai-nilai Ukhuwwah Islamiyah dan implementasinya dalam tradisi Pacu Jalur. Pendekatan ini digunakan karena dinilai paling relevan dalam memahami makna, konteks, dan praktik sosial secara mendalam, bukan dalam bentuk angka.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Living Qur'an, yaitu pendekatan yang menitikberatkan pada kajian bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an dipahami, dihayati, dan diimplementasikan dalam kehidupan sosial masyarakat. Pendekatan ini tidak berfokus pada penafsiran teks Al-Qur'an secara

normatif, melainkan pada praktik sosial dan budaya yang mencerminkan nilai-nilai Al-Qur'an, khususnya nilai ukhuwwah Islamiyah dalam tradisi Pacu Jalur.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

a. Data Primer

Melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap pelaksanaan tradisi Pacu Jalur serta interaksi sosial masyarakat yang terlibat di dalamnya. Wawancara dilakukan kepada tokoh adat, pengurus jalur, pendayung, dan masyarakat untuk menggali pemahaman serta pengalaman mereka terkait nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam tradisi tersebut.

b. Data Sekunder

Diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, skripsi, dokumen resmi, serta literatur lain yang relevan dengan kajian ukhuwwah Islamiyah, Living Qur'an, dan tradisi Pacu Jalur.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis penelitian dengan penelitian wawancara dan observasi. Yang kemudian disusun serta ditelaah lebih dalam untuk mendapatkan hasil yang akurat sesuai tujuan yang diharapkan.⁵⁵

- a. Teknik Wawancara: Wawancara dilakukan secara mendalam dengan informan kunci, seperti tokoh adat, Perangkat desa, dan atlet dayung.
- b. Teknik Observasi: Peneliti terlibat langsung dalam pengamatan kegiatan Pacu Jalur dari tahap awal hingga akhir.
- c. Teknik Dokumentasi: Mengumpulkan bukti berupa foto, dan catatan sejarah terkait Pacu Jalur.

⁵⁵ Teknik triangulasi data dipaparkan dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diklasifikasikan dan dianalisis untuk menemukan pola-pola implementasi nilai ukhuwwah Islamiyah dalam tradisi Pacu Jalur.

Analisis dilakukan dengan menggunakan perspektif Living Qur'an, yaitu menafsirkan praktik sosial masyarakat sebagai bentuk aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sosial.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai nilai-nilai ukhuwwah Islamiyah dan implementasinya dalam tradisi Pacu Jalur di Kuantan Singingi (Studi Living Qur'an) dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Pertama, pelaksanaan tradisi Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi tidak hanya berfungsi sebagai perlombaan perahu tradisional, tetapi juga sebagai ruang sosial yang hidup dan dinamis dalam kehidupan masyarakat. Tradisi ini melibatkan partisipasi kolektif berbagai unsur masyarakat, mulai dari tokoh adat, pemerintah desa, atlet dayung, hingga masyarakat pendukung. Seluruh rangkaian Pacu Jalur mulai dari proses pembuatan jalur, latihan, persiapan lomba, hingga pelaksanaan pacu menjadi sarana interaksi sosial yang memperkuat kebersamaan, kerja sama, solidaritas, dan persatuan masyarakat. Dengan demikian, Pacu Jalur berperan sebagai media pelestarian budaya sekaligus penguat kohesi sosial masyarakat Kuantan Singingi.

Kedua, nilai-nilai ukhuwwah Islamiyah secara nyata tercermin dan diimplementasikan dalam praktik sosial masyarakat melalui tradisi Pacu Jalur. Nilai persaudaraan, kebersamaan, tolong-menolong, solidaritas, dan persatuan tampak dalam pola hubungan antaranggota tim, koordinasi pendayung, kepatuhan terhadap pemimpin jalur, serta dukungan masyarakat secara kolektif tanpa membedakan latar belakang sosial. Ditinjau dari pendekatan Living Qur'an, tradisi Pacu Jalur merupakan bentuk resepsi sosial terhadap nilai-nilai Al-Qur'an yang hidup dalam praktik budaya masyarakat. Nilai-nilai Qur'ani tidak hanya dipahami secara normatif, tetapi diinternalisasikan dan diwujudkan dalam tindakan nyata yang membentuk perilaku sosial masyarakat.

Dengan demikian, pendekatan Living Qur'an menunjukkan bahwa Al-Qur'an hadir dan berfungsi sebagai sumber nilai yang hidup dalam tradisi lokal masyarakat Kuantan Singingi. Tradisi Pacu Jalur menjadi bukti bahwa ajaran Al-Qur'an, khususnya nilai ukhuwwah Islamiyah, dapat berdialog secara harmonis dengan budaya lokal dan berperan penting dalam menjaga keharmonisan,

persatuan, serta identitas sosial masyarakat. Kesimpulan ini menegaskan bahwa tradisi lokal tidak bertentangan dengan ajaran Islam, melainkan dapat menjadi media aktualisasi nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sosial umat Islam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai nilai-nilai ukhuwwah Islamiyah dalam *Tafsir Al-Misbah* serta implementasinya dalam tradisi Pacu Jalur di Kuantan Singingi, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi masyarakat, pemerintah daerah, akademisi, dan peneliti selanjutnya.

1. Bagi Masyarakat dan Pelaku Tradisi Pacu Jalur

Tradisi Pacu Jalur hendaknya terus dilestarikan tidak hanya sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai media pembinaan karakter, kebersamaan, dan persaudaraan. Nilai-nilai ukhuwwah Islamiyah seperti saling menghormati, tolong-menolong, solidaritas, dan menghindari permusuhan perlu dijaga dan ditanamkan dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari pembuatan jalur, proses latihan, hingga pelaksanaan perlombaan. Masyarakat juga diharapkan mampu menjadikan tradisi ini sebagai sarana memperkuat kohesi sosial dan mempererat hubungan antarkampung tanpa memunculkan rivalitas negatif.

2. Bagi Pemerintah Daerah dan Lembaga Adat

Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi dan lembaga adat diharapkan dapat lebih mengembangkan program pembinaan budaya yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, terutama nilai ukhuwwah. Integrasi ini penting agar Pacu Jalur tidak hanya tampil sebagai kegiatan budaya semata, tetapi juga sarana unggulan dalam membangun karakter masyarakat. Pemerintah juga perlu memberikan dukungan berupa regulasi, fasilitasi, dan pendampingan untuk menjaga kemurnian nilai budaya dan keagamaan yang terkandung dalam tradisi tersebut. Selain itu, program edukasi budaya bagi generasi muda perlu diperluas agar mereka memahami filosofi Pacu Jalur, bukan hanya aspek perlombaannya.

Bagi Tokoh Agama dan Pendidikan Islam

Para tokoh agama memiliki peran strategis dalam menginternalisasikan nilai ukhuwwah Islamiyah ke dalam kehidupan sosial masyarakat. Ceramah, kajian, dan pendidikan informal dapat dijadikan sarana untuk mengarahkan masyarakat agar memaknai Pacu Jalur sebagai media pengokohan persaudaraan, serta menjauhi perilaku yang dapat mencederai nilai-nilai luhur budaya. Lembaga pendidikan Islam seperti madrasah dan pesantren juga perlu mengintegrasikan contoh-contoh nilai budaya lokal seperti Pacu Jalur ke dalam pengajaran akhlak, sehingga peserta didik memiliki pemahaman yang komprehensif antara ajaran agama dan praktik budaya lokal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abdullah, Irwan. *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Ahimsa-Putra, Heddy Shri. "Nilai dan Tradisi dalam Kehidupan Sosial." *Jurnal Humaniora*, Vol. 18, No. 1 (2006).

Al-Munasier, Fatchur Rahman. "Ukhuwah Islamiyah dan Rekonstruksi Masyarakat Madani." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 8, No. 2 (2019).

Al-Qardhawi, Yusuf. *Fiqh al-Jihad: Dirasah Muqaranah li Ahkamihi wa Falsafatihi fi Dhau' al-Qur'an wa al-Sunnah*. Kairo: Maktabah Wahbah, 2009.

Anshori, Cecep Sudirman. "Ukhuwah Islamiyah sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi yang Mandiri dan Profesional." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 14, No. 1 (2016).

Arianda Bahari, Jimmy. *Promosi Kebudayaan "Pacu Jalur" Menggunakan Augmented Reality*. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Riau, 2020.

Arianto, Bebis. *Dampak Event Pacu Jalur dalam Pelestarian Nilai-Nilai Budaya Masyarakat Kuantan Singingi*. Skripsi. Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.

Asori, Rendi Ahmad. *Unsur-Unsur Magis dalam Tradisi Pacu Jalur di Kuantan Singingi*. Skripsi. Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2015.

Azra, Azyumardi. *Islam Substansial: Agama dan Kemanusiaan dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2019.

Bakri, Ahmad. "Nilai Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Tradisi Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau." *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 2, No. 4 (2022).

Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana, 2015.

Dimas Sevien, Atlet Dayung Desa Kampung Baru Sentajo, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi, wawancara pada 7 Agustus 2025.

Effendy, Zulfan. *Pacu Jalur: Tradisi Budaya Masyarakat Kuantan Singingi*. Pekanbaru: Balai Pelestarian Nilai Budaya Riau, 2017.

Hasyim, Zainuddin. *Membangun Ukhuwah Islamiyah dalam Masyarakat Plural*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hidayat, Rahmat. *Pacu Jalur dan Transformasi Sosial Masyarakat Kuantan Singingi*. Pekanbaru: Penerbit Universitas Riau, 2019.

Hengki Anandeta, Perangkat Desa Kampung Baru Sentajo, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi, wawancara pada 5 Agustus 2025.

Iryani, Eva dan Friscilla Wulan Tersta. "Ukhuwah Islamiyah dan Peranan Masyarakat Islam dalam Mewujudkan Perdamaian." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 19, No. 2 (2019).

Jurdi, Syarifuddin. "Olahraga Tradisional dan Pembentukan Solidaritas Sosial." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 8, No. 2 (2019).

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Daftar Warisan Budaya Takbenda Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud, 2021.

Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Koentjaraningrat. *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Lubis, M. Ridwan. *Kebudayaan Melayu Riau dan Tradisi Sungai*. Pekanbaru: Unri Press, 2015.

Madjid, Nurcholish. *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina, 1995.

Mahendra, Agus. "Sportivitas dalam Olahraga Tradisional sebagai Modal Sosial Masyarakat." *Jurnal Pendidikan Olahraga*, Vol. 5, No. 1 (2013).

Mansyur, M. "Living Qur'an dalam Lintas Budaya Indonesia." *Jurnal Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 2, No. 1 (2008).

Mansur, M. "Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an." Dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007.

Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2014.

Mustaqim, Abdul. *Living Qur'an: Dialektika Teks Suci dan Tradisi Lokal*. Yogyakarta: Idea Press, 2015.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mustaqim, Abdul. *Etika Sosial dalam Islam*. Yogyakarta: Idea Press, 2018.

Notonagoro. *Pancasila: Dasar Falsafah Negara*. Jakarta: Bina Aksara, 1984.

Putra, Edi Surianto Indra. "Tradisi Pacu Jalur Masyarakat Rantau Kuantan." *Jurnal Olahraga Indragiri*, Vol. 4, No. 1 (2019).

Rafiq, Ahmad. "Sejarah Al-Qur'an: Dari Pewahyuan ke Resepsi." Dalam *Studi Al-Qur'an Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1996.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Siradj, Said Aqil. *Islam Kebangsaan: Fiqh Demokrasi Kaum Santri*. Jakarta: Pustaka Ciganjur, 1999.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Supardi, Tokoh Adat Desa Kampung Baru Sentajo, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi, wawancara pada 4 Agustus 2025.

Syamsuddin, Sahiron. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007.

Syafri, M. dan Zulfikar. "Pacu Jalur sebagai Media Penguatan Solidaritas Sosial." *Jurnal Kebudayaan Melayu Riau*, Vol. 6, No. 2 (2018).

Takari, Muhammad. "Tradisi Lisan dan Identitas Budaya Masyarakat Melayu." *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 9, No. 2 (2012).

Wahab, Solichin Abdul. *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Winarno, Budi. *Kebijakan Publik: Teori, Proses, dan Studi Kasus*. Yogyakarta: CAPS, 2012.

Zainal, Arifin. "Ritual Adat dan Nilai Spiritualitas dalam Tradisi Pacu Jalur." *Jurnal Kebudayaan Nusantara*, Vol. 12, No. 2 (2020).

Zaidan, Abdul Karim. *Ushul ad-Da'wah*. Jakarta: Gema Insani, 2004.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN

**DOKUMENTASI WAWANCARA DAN OBSERVASI KEGIATAN PACU
JALUR DI KUANTAN SINGINGI**



Gambar 1: Wawancara dengan Tokoh Adat Desa Kampung Baru Sentajo

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 2: Wawancara dengan Perangkat Desa Kampung Baru Sentajo



Gambar 3: Wawancara dengan Atlet Dayung Jalur Pendekar Sati Tumpuan Nagori Desa Kampung Baru Sentajo

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 4: Foto persiapan latihan rutin sebelum mengikuti perlombaan



Gambar 5: Foto atlet dayung sebelum turun ke sungai untuk perlombaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Bagas Nur Maulana
Tempat/Tgl. Lahir : Rengat, 08 Mei 2003
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat Rumah : Kampung Baru Sentajo, Kecamatan Sentajo
Raya, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau
No. Telp/HP : 082284808230
Nama Orang Tua
Ayah : (Alm) H. Erwan
Ibu : Desriati

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : Sekolah Dasar Negeri 001 Kampung Baru Sentajo, Lulus
Tahun 2016 SLTP : Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kuantan Singingi, Lulus
Tahun 2018 SLTA : Madrasah Aliyah Negeri 1 Kuantan Singingi, Lulus
Tahun 2021

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Wakil Ketua Osis 2017
2. Anggota Osim 2018-2020

KARYA ILMIAH

-

UIN SUSKA RIAU